

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Inspeksi**

###### **a. Definisi Inspeksi**

Inspeksi atau dalam bahasa belanda inspectie yang berarti memeriksa. Inspeksi merupakan pemeriksaan dan melihat untuk menemukan kesalahan. Pemeriksaan adalah mengamati apa yang terjadi dalam suatu kegiatan dan suatu tempat. Pengawasan dilakukan untuk melihat apa yang buruk dan apa yang baik (Jatmika, 2012).

###### **b. Definisi Inspeksi Kesehatan Lingkungan**

Inspeksi kesehatan lingkungan adalah salah satu cara untuk melakukan pemeriksaan dan peninjauan secara langsung kepada media lingkungan sekolah dalam kegiatan pengawasan berdasarkan standar, norma dan batas standar yang berlaku untuk memaksimalkan kualitas (Tewuh et al., 2020). Inspeksi kesehatan lingkungan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 13 Tahun 2015 ialah kegiatan pengecekan dan peninjauan dalam upaya pengawasan

mengikuti standar, norma, batas standar, yang bertujuan untuk memaksimalkan kualitas lingkungan agar sehat dan aman (Permenkes RI, 2015).

### **c. Definisi Kesehatan Lingkungan**

Menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu keadaan sehat dari manusia dengan cara menjaga keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan. Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) kesehatan lingkungan adalah suatu keadaan lingkungan yang dapat menjaga keseimbangan ekologi yang cepat berubah antara manusia dan lingkungannya untuk membantu mewujudkan kualitas hidup manusia yang sehat dan aman (Ahmad, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2014 kesehatan lingkungan merupakan suatu upaya untuk mencegah gangguan kesehatan serta penyakit dari lingkungan sebagai faktor untuk membuat kualitas lingkungan yang maksimal dari aspek biologi, kimia, fisik maupun sosial yang diselenggarakan dengan cara penyehatan pengendalian dan pengaman faktor risiko lingkungan.

#### **d. Komponen Kesehatan Lingkungan**

Lingkungan terdiri dari tiga komponen, antara lain:

##### 1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yang bersifat tidak hidup meliputi tanah, udara, cuaca, air, makanan, panas, rumah, radiasi, dan lain-lain. Lingkungan fisik berhubungan secara langsung dengan manusia sepanjang masa dan waktu juga memiliki peran kuat dalam proses munculnya penyakit kepada manusia (Sumantri, 2017).

##### 2) Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis bersifat hidup seperti hewan, parasit, virus, tumbuhan, jamur dan lain lain yang juga berperan sebagai agen penyebab vektor penyakit, penyakit, reservoir, inspeksi dan penyakit. Manusia dan lingkungan hidupnya bersifat cepat berubah dan pada kondisi tertentu ketika terjadinya ketidak seimbangan antara hubungan tersebut maka, manusia menjadi kurang sehat atau sakit (Sumantri, 2017).

##### 3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial lebih kepada kebiasaan kepercayaan, agama, adat-istiadat, sikap, gaya hidup, pekerjaan, standar, dan keluarga. Manusia dengan lingkungan sosial melalui berbagai media TV, radio, seni, cerita dan

lain-lain. Jika manusia tidak bisa melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya akan dapat berdampak menimbulkan konflik kejiwaan dan memunculkan gejala psikomatik seperti insomnia, depresi, stress dan sebagainya (Sumantri, 2017).

**e. Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan Menurut WHO, yaitu(Purnama, 2017) :**

- 1) Pengadaan air minum, terkhusus terkait ketersediaan banyak air.
- 2) Pengendalian pencemaran dan mengelola pembuangan air .
- 3) Pembasmian sampah padat.
- 4) Mengendalikan vektor.
- 5) Pengendalian atau pencegahan kerusakan tanah oleh hasil kegiatan manusia.
- 6) Kebersihan makanan.
- 7) Pencegahan pencemaran udara.
- 8) Pencegahan radiasi.
- 9) Kesehatan kerja, terutama pengaruh buruk dari faktor biologis, fisik, dan kimia.
- 10) Pencegahan kebisingan.
- 11) Pemukiman dan pemukiman.
- 12) Aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara.

- 13) Perencanaan daerah dan perkotaan.
- 14) Pencegahan kecelakaan.
- 15) Rekreasi pariwisata dan umum.
- 16) Tindakan kebersihan yang berhubungan dengan kondisi epidemik/wabah, bencana alam dan perpindahan.
- 17) Tindakan pengendalian yang dibutuhkan guna menjamin kesehatan lingkungan, adalah membuat kondisi yang pas dari semua faktor yang ada di lingkungan fisik manusia, sehingga peningkatan fisik manusia dapat diuntungkan, kelangsungan hidup dan kesehatan manusia bisa tetap terjaga dan dimaksimalkan.

**f. Persyaratan Kesehatan Lingkungan**

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan sekolah sebagai berikut (Kepmenkes RI, 2006) :

- 1) Lokasi : di dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah bangunan sekolah harus berada Kabupaten/Kota, tidak berada dalam lokasi daerah yang rawan bencana, jauh dari gangguan listrik tegangan tinggi, dengan radius minimal 0,5 km, bekas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan lokasi pertambangan.

- 2) Konstruksi bangunan : langit-langit, dinding, lantai, tangga, pintu, atap dan talang, jendela dan pembuangan air hujan.
- 3) Ruang bangunan : semua sekolah harus mempunyai beberapa ruang bimbingan, ruang kelas & konselingan, ruang UKS, ruang Laboratorium, kantin, toilet, ruang ibadah, dan ruang penyimpanan seperti gudang.
- 4) Kualitas udara : tidak ada berbau, konsentrasi debu maksimum  $150 \text{ m}^3$  per 8 jam, dan bebas asap rokok.
- 5) Pencahayaan : tidak silau dan sesuai dengan pemakaian.
- 6) Ventilasi : ventilasi alamiah wajib bisa menjaga udara segar dan baik, jika tidak harus dilengkapi ventilasi mekanis, dan sesuai pemakaian.
- 7) Kebisingan : tidak boleh lebih dari 45 dB(A).
- 8) Fasilitas : tersedia air dengan kualitas baik 15/liter/orang/hari, kualitas air bersih mencukupi syarat kesehatan yang mengikuti standar Kep.Men.Kes Nomor 416 tahun 1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan air. jarak sarana air bersih dengan sumber perusakan minimal 10 meter. Toilet harus berpisah dengan ruangan lain, terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sarana pembuangan air limbah : tersedia saluran tersendiri, tidak

mencemari lingkungan, menggunakan tangki septic, dan pembuangan diberi bak kontrol yang berjarak agar mudah dibersihkan. Dan tempat pembuangan sampah.

- 9) Sarana olahraga dan ibadah : tersedianya akses.
- 10) Halaman : lahan memiliki batas yang jelas seperti pagar, tetap dalam keadaan baik dan aman, tersedia lokasi parkir, tempat upacara, dan ada saluran penuntas air hujan.
- 11) Bebas telur atau anak nyamuk : lingkungan sekolah harus bebas dari telur dan anak nyamuk.

#### **g. Tujuan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan agar dapat meningkatkan, menciptakan derajat kesehatan dan pengembangan anak sekolah secara maksimal dan optimal. Dengan demikian untuk mewujudkan kesehatan anak sekolah secara optimal bisa dilakukan melalui usaha pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah (Tel & Silitonga, 2017). Tujuan dan aspek kesehatan lingkungan meliputi upaya-upaya pemulihan atau pengelolaan yang baik terhadap lingkungan hidup manusia (Sumantri, 2017) antaranya;

- 1) Penyediaan air yang berkualitas baik dan cukup untuk memenuhi standar kesehatan.
- 2) Minuman dan makanan yang dibuat dalam skala besar dan digunakan secara luas oleh manusia.
- 3) Perusakan udara oleh bekas pembakaran BBM, kebakaran hutan, batu bara dan gas beracun yang berdampak buruk bagi kesehatan dan makhluk hidup lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan ekosistem.
- 4) Limbah cair dan padat yang timbul dari rumah tangga, pertanian, peternakan, rumah sakit, industri dan lain-lain.
- 5) pengendalian terhadap arthropoda dan rodent yang menjadi vektor penyakit dan cara menghentikan rantai penularan penyakitnya.
- 6) Bangunan dan tempat tinggal yang pantas dan memenuhi standar kesehatan.
- 7) Kesehatan kerja, radiasi, dan kebisingan
- 8) Survei kebersihan lingkungan untuk perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program kesehatan lingkungan.

Adapun tujuan dari Inspeksi kesehatan lingkungan sekolah adalah agar meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah agar lebih baik dari segi bangunan, jamban, lingkungan sekolah, fasilitas sanitasi

sekolah, hygiene perorangan dan keamanan pangan di sekolah, sehingga tercapainya lingkungan sekolah yang berkualitas baik dan memenuhi syarat kesehatan.

## **2. Sekolah**

### **a. Definisi Sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi atau lembaga yang diberi kuasa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah yaitu suatu lembaga untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian utama dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan keadaan nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya (Widiya, 2018).

### **b. Status Sekolah**

Menurut statusnya, sekolah terbagi dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri merupakan sekolah yang diselenggarakan pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi. Sekolah swasta merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh non-

pemerintah, penyelenggara berupa badan yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah (Nafisa, 2016). Secara umum, sekolah negeri dan swasta memiliki beberapa perbedaan. Beberapa perbedaan antara lain dari sisi kepemilikan, iuran SPP, tenaga pendidik dan kependidikan, serta fasilitas yang terdapat disekolah (Wulandari, 2011).

## **B. Sudut Pandang Islami**

### **1. Kebersihan dan Kesehatan Dalam Islam**

Islam adalah kepercayaan pertama, bahkan norma ilmiah yang memperkenalkan mengutus prinsip kebersihan yang dikenal dengan bersuci. Memelihara kesehatan merupakan salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya mengandung nilai ibadah kepada Allah swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan *al-taharah* (bersuci), yaitu kunci ibadah sehari-hari.

Bersih adalah kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan berdifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara ibadah. Namun, tetap saja merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Menurut *Yusuf al-Qardhawi* ia

menyebutkan bahwa perhatian *al-sunnah al-nabawiyah* terhadap kebersihan muncul dikarenakan beberapa sebab, yaitu:

- a. *Pertama*, sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah swt. Sebagaimana dalam firmanNya dalam Q.S *al-Baqarah* ayat 222:

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۲۲۲

*“...sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan dirinya.”*

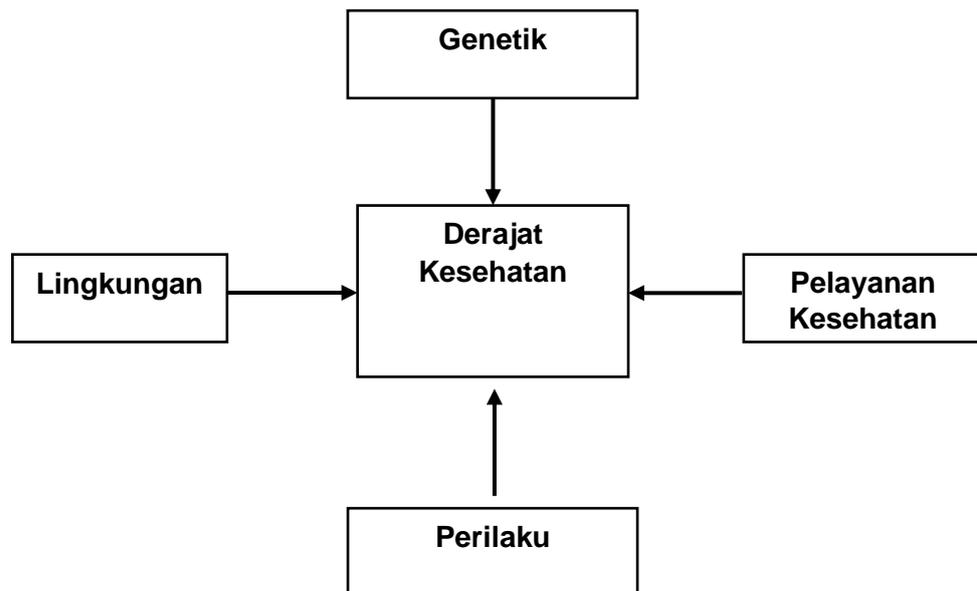
(Rahmasari, 2017).

- b. Kedua, kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan badan. Oleh karena itu bekal bagi setiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. kita tidak boleh menyia-nyiakan dan mengabaikan manfaatnya, jangan sampai kita membiarkan badan kita diserang oleh penyakit.
- c. Ketiga, kebersihan merupakan syarat untuk memperbaiki atau memperlihatkan diri dan lingkungan yang indah dan dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya.

d. Keempat, kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu cara memperbaiki hubungan dengan orang lain.

Banyak ayat dalam al-Qur'an dan hadis yang menjabarkan, menyarankan bahkan mewajibkan setiap umat manusia untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan kelangsungan kehidupan makhluk hidup lainnya di bumi (Rahmasari, 2017).

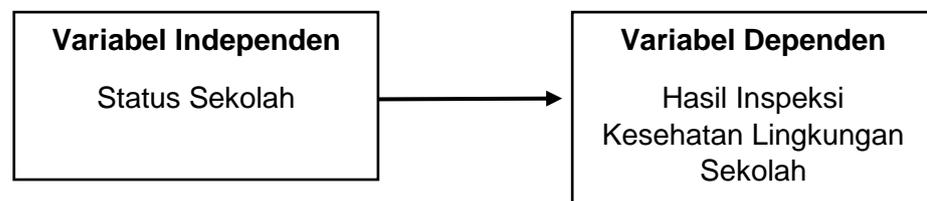
### C. Kerangka Teori Penelitian



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori Hendrik L. Blum**

#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep pada penelitian ini hanya memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu status sekolah sebagai variabel independen, sedangkan obesitas sebagai variabel dependen.



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian**

#### E. Hipotesis Penelitian

Menurut kerangka konsep, dapat ditarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan antara status sekolah dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas air putih.